

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2014-2016

WahyuRahmanto

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta

Email: Wahyubhabe@gmail.com

ABSTRACT *This research aims to test the influence of Good Corporate Governance financial performance against banking company listed on the Indonesia stock exchange (BEI) in 2014 up to 2016. Independent variables from this research are the number of the Board of Commissioners, Board of Directors, the size of the company and the independent Commissioner, while the variable dependency is the financial performance. The population in this research is the entire banking company registered in BEI years 2014 to 2016. While the study sample is determined by the method of purposive sampling so that the retrieved sample company with 35 105 observations. Types of data used are secondary data obtained from www.idx.co.id. Methods of analysis used are multiple regression analysis. Based on the results of the study showed that the number of Commissioners do not affect the company's financial performance, the Board of Directors does not have an effect on the financial performance of the company, the independent Commissioner has no effect to performance corporate finance and the size effect on the financial performance of the company.*

Keywords: Good Corporate Governance, DER, financial performance

PENDAHULUAN

Penggunaan *Good Corporate Governance* juga menjadi persoalan yang penting pada dunia perbankan sejak krisis keuangan yang menerkam Indonesia sejak 1997 sudah melenyapkan beragam masalah perekonomian contohnya perbankan yang berakibat di ambang kerugian perbankan terparah di zaman perbankan nasional. Dengan di terapkan *Good Corporate Governance* pada suatu perusahaan tentunya dapat memberikan keyakinan atau kepercayaan untuk investor yang berinvestasi di perseroan yang menerapkan *Good Corporate Governance*, yang tentunya menambah modal pada perseroan dalam menciptakan laba yaitu tujuan utama dalam penilaian kinerja keuangan perseroan hal tersebut membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi kinerja keuangan

perseroan salah satunya adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah patokan ukuran tertentu yang bisa mengukur keberhasilan suatu perseroan yang menghasilkan laba Sucipto (2003).

Good corporate governance atau yang sering disebut dengan lemahnya implementasi sebuah perusahaan merupakan faktor penentu kondisi keuangan perusahaan di suatu periode tertentu. Penyebabnya tersebut yaitu terlihat dari minimnya laporan kinerja keuangan, terbatasnya ilmu atas aktivitas pihak tatalaksana oleh dewan komisaris dan auditor, dan kurangnya pelatihan menambah terciptanya efisiensi di perseroan melalui persaingan yang adil. Penyebab *Good Corporate Governance* yaitu yang pertama terjadinya masalah finansial di perseroan. Secara logis bahwa *Corporate Governance* merupakan tolak ukur untuk mengetahui kondisi di suatu perusahaan. Sejak dulu penerapan *Good Corporate Governance* juga menjadi permasalahan di suatu pembisnisan.

Penulisan menggunakan obyek perusahaan perbankan di BEI karena penulis ingin sedikit menyumbang sedikit pengetahuan tentang pentingnya *Good Corporate Governance (GCG)* diterapkan pada perusahaan kepada para investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan investasinya.

KAJIAN PUSTAKA

Good Corporate Governance

Corporate Governance muncul karena terjadi permissahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan atau seringkali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Permasalahan keagenan dalam hubungan antara pemilik modal dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan return. *Corporate Governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer (Macey dan O'Hara, 2003).

Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) tahun 2006 mendefinisikan lima prinsip yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan yaitu pertanggung jawaban

(*Responsibility*), akuntabilitas (*Accountability*), transparansi (*Transparency*), kemandirian (*Independency*), keadilan (*Fairness*).

Mekanisme Good Corporate Governance

Man & Wong (2013) berpendapat mekanisme *Good Corporate Governance* digolongkan menjadi dua, yaitu

Mekanisme Eksternal :

Mekanisme eksternal ditentukan oleh faktor-faktor luar perusahaan yang bertujuan untuk mengatur perusahaan-perusahaan dalam mendukung kepentingan *stakeholder* dan termasuk undang-undang perlindungan hukum dan aturan pengambilan.

Mekanisme Internal :

Mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang meliputi dewan komisaris, dewan direksi, ukuran perusahaan dan komisaris independen.

Struktur Kepemilikan Saham

Pemegang saham memakai peran penting dalam mempromosikan tata kelola perusahaan. Dengan memilih dewan pengawasan dan menyetujui dewan direksi tidak hanya kepada para pemegang saham tetapi kepada deposan, yang memberikan pengaruh bagi modal pemilik. Deposan berbeda dari kreditur usaha normal karena seluruh fungsi intermediasi dalam perekonomian, termasuk pembayaran dan kliring (dan karenanya stabilitas sistem keuangan) yang dipertaruhkan.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktik dari teori agensi, di dalam suatu perusahaan, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari prinsipal dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen. Dewan komisaris menjembatani kepentingan prinsipal dan manajer di dalam perusahaan.

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, pada pasal 108 ayat 5 dijelaskan bahwa bagi perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT), maka wajib memiliki paling sedikitnya 2 anggota dewan komisaris. Karena itu jumlah anggota komisaris disesuaikan dengan komisaris dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam mengambil keputusan.

DewanDireksi

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pengambilan tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota direksi termasuk direktur utama adalah setara. Tugas direktur utama sebagai *primus inter pares* adalah mengoordinasikan kegiatan direksi.

Ukuran Perusahaan

Menurut Sujianto (2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dana yang dimiliki untuk dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar perusahaan cenderung mempunyai manajemen dan sumber dana yang dimiliki untuk melakukan *tax planning* yang baik, namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan *tax planning* dikarenakan ada kemungkinan menjadi sasaran dari keputusan dan kebijakan pemerintah (Ardiansyah, 2014)

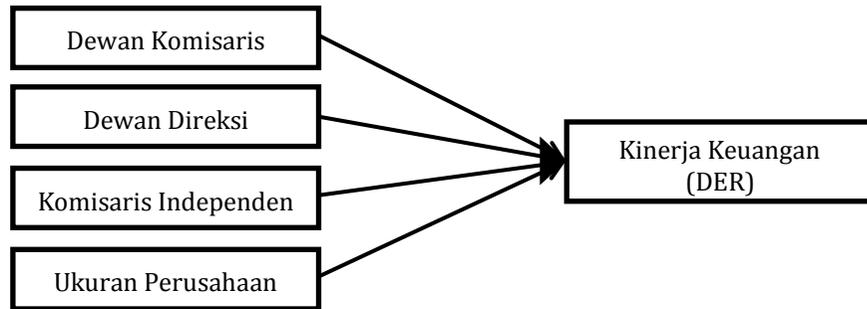
KomisarisIndependen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendalian, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Ada beberapa misi yang disebabkan komisaris independen untuk mewujudkan kehidupan bisnis yang sehat, bersih, dan bertanggung jawab. Pertama, mendorong terciptanya iklim yang objektif dan keadilan untuk semua kepentingan sebagai prinsip utama pembuatan keputusan manajerial. Kedua, mendorong diterapkan prinsip *Good Corporate Governance* di Indonesia. Ketiga, bertanggungjawab untuk mendorong diterapkan prinsip *Good Corporate Governance* melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan

pemberian nasihat kepada manajer secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Model Hipotesis



Hipotesis Penelitian

- H1. Dewan komisaris (X1) Berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y)
- H2. Dewan direksi (X2) Berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y)
- H3. Komisaris independen (X3) Berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y)
- H4. Ukuran perusahaan (X4) Berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y)

METODE

Data diolah dengan menggunakan SPSS 20 dan analisis dengan menggunakan uji statistik dan uji hipotesis (regresi berganda), bentuk informasi yang dipakai yaitu data kuantitatif, asal informasi yang dipakai adalah informasi sekunder. Populasi pada penelitian ini yaitu perseroan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2016 yang memakai *purposive sampling*, dengan kriteria (1) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) yang mencantumkan laporan keuangan dengan rupiah; (3) Data untuk penelitian yang tersedia tahun 2014-2016. Dari kriteria di atas terdapat 35 perusahaan yang digunakan untuk penelitian.

Sumber

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Teknik penyelidikan informasi yang dipakai pada penyelidikan ini yaitu sebagai berikut: Statistik Deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran variabel-variabel dalam suatu penelitian, Uji Asumsi Klasik (1) Uji Normalitas dilakukan untuk memebah bahwa informasi yang diregresikan terdistribusi normal; (2) Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antar residual dalam satu pengamatan; (3) Uji Multikolinieritas bermaksud untuk mendapati ada atau tidaknya hubungan yang sama antar variabel bebas yang digunakan; (4) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menganalisa, terjadinya ketidaksamaan antar residual.

Uraian regresi linier berganda ini untuk mendapat dampak variabel bebas pada variabel terikat. Model regresi pada penyelidikan ini : $Y = B = Bx_1 - Bx_2 - bx_3 - BX_4 + e$

Uji F dilakukan agar melihat dampak pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara simultan.

Uji t dilakukan hanya mengetahui pengaruh secara parsial variabel dependen terhadap variabel independen.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menghitung proporsi variasi pada variabel bebas yang di jelaskan nol regresi

HASIL

Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016 . Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga di peroleh 35 perusahaan sebagai sample penelitian.

Analisis statistik Diskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif yang meliputi nilai minimal, maksimal, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi setiap variabel penelitian disajikan berikut:

Tabel 1. Statistik deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	105	1.49	18.20	693.72	6.6069	2.68033
Jumlah Dewan Komisaris (X1)	105	2.00	9.00	487.00	4.6381	1.79810
Dewan Direksi (X2)	105	3.00	11.00	666.00	6.3429	2.48777
Komisaris Independen (X3)	105	.33	.80	59.74	.5690	.10393
Ukuran Perusahaan (X4)	105	13.52	32.16	2127.53	20.2622	4.82163
Valid N (listwise)	105					

Hasil Uji:

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diketahui kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diterapkan dengan *debt equity ratio* (DER) mempunyai jumlah minimum (terkecil) yaitu sebesar 1,49 nilai tersebut artinya bahwa jumlah total hutang terendah adalah sebesar 1,49 kali dari total ekuitas perusahaan. Nilai maksimum (terbesar) yaitu sebesar 18,20 artinya bahwa total hutang terbesar perusahaan sebesar 18,20. Jumlah pada umumnya yaitu 6,6069 dan jumlah kriteria deviasinya sebesar 2,68033.

Buat analisis statistik deskriptif diketahui *Good Corporate Governance* dengan proksi jumlah dewan komisaris (X₁) perusahaan mempunyai nilai minimum (terkecil) yaitu sebesar 2. Nilai maksimum (terbesar) yaitu sebesar 9. Rata-rata dari jumlah dewan komisaris yang dimiliki dalam sampel penelitian adalah sebesar 4,638 dengan standar deviasi 1,798.

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 3 diketahui *Good Corporate Governance* dengan proksi dewan direksi (X₂) perusahaan memiliki jumlah minimum (terkecil) yaitu sebesar 3. Nilai maksimum (terbesar) yaitu sebesar 11. Pada umumnya dari dewan direksi yang mempunyai pada contoh penelitian yaitu sebesar 6,3429 dengan kriteria deviasi 2,48777.

Hasil analisis statistik deskriptif diketahui *Good Corporate Governance* dengan proksi proporsi komisaris independen (X₃) perusahaan memiliki jumlah minimum (terkecil) yaitu sebesar 0,33.

Jumlah tertinggi (terbesar) yaitu sebesar 0,80. Hal ini membuktikan bahwa perseroan dalam penyelidikan ini mempunyai komisaris independen dengan paling rendah sebesar 33% dan paling tinggi sebesar 80%. Komisaris independen pada umumnya diperoleh nilai sebesar 0,5690 dengan kriteria deviasi sebesar 0,10393.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) dalam hal ini memakai kelas total asset pada ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural. Jumlah minimum yang dimiliki oleh variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 13,52. nilai paling tinggi sebesar 32,16 dan nilai pada umumnya jumlah asset yang dimiliki perseroan dalam bentuk transformasi logaritma natural adalah sebesar 20,2622 pada kriteria deviasi sebesar 4,82163.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang meliputi uji Normalitas, Multikolinearitas, Heterokedasitas, dan Autokorelasi disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Normalitas

NPar Tests		Unstandardized Residual
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.54903349
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.253
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Hasil Uji

Pada tabel 2 disimpulkan yaitu hasil pemeriksaannormalitas pada nilai residual di dapatkan jumlah $0,087 > 0,05$. Hal ini menyatakan informasi residu produk estimasi membuktikan penyebaran data yang normal. Serta makadari itu informasi pada penyelidikan ini memenuhi ketentuan analisis regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

11

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10.852	2.323		4.672	.000		
Jumlah Dewan Komisaris (X1)	.129	.228	.086	.564	.574	.386	2.591
Dewan Direksi (X2)	-.048	.164	-.045	-.294	.769	.391	2.555
Komisaris Independen (X3)	-2.139	2.579	-.083	-.830	.409	.904	1.106
Ukuran Perusahaan (X4)	-.164	.055	-.295	-2.964	.004	.915	1.093

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)

Hasil Uji

Dari tabel 3 menghasilkan yaitu pembuatan *VIF* per variabel berada di bawah ukuran 10 dan memiliki ukuran *tolerance* di atas 0,10. Hal ini membuktikan bahwa seluruh variabel yang dipakai bebas dari persoalan multikolinieritas atau tidak terbentuk korelasi antara variabel bebas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.545	1.401		3.958	.000
Jumlah Dewan Komisaris (X1)	-.062	.138	-.070	-.451	.653
Dewan Direksi (X2)	-.094	.099	-.147	-.949	.345
Komisaris Independen (X3)	-2.667	1.556	-.174	-1.714	.090
Ukuran Perusahaan (X4)	-.057	.033	-.174	-1.723	.088

a. Dependent Variable: AbsRes

Hasil Uji

Hasil dari tabel 4 bahwa setiap nilai probabilitas semua variabel *independent* > 0,05. Keadaan membuktikan per variabel-variabel tercatat tidak mengandung permasalahan heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

NPar Tests

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.76215
Cases < Test Value	52
Cases >= Test Value	53
Total Cases	105
Number of Runs	54
Z	.099
Asymp. Sig. (2-tailed)	.921

a. Median

Hasil Uji

Dari tabel 5 diketahui pengujian auto korelasi dengan metode Runs Test nilai residual diperoleh nilai 0,921 > 0,05. Hal tersebut menyatakan keterangan residu hasil estimasi membuktikan model penelitian bebas auto korelasi. Dan begitu bukti dalam penyelidikan tersebut memenuhi standar analisis regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari analisis regresi linier berganda dapat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error				Beta
(Constant)	10.852	2.323		4.672	.000	
1	Jumlah Dewan Komisaris (X1)	.129	.228	.086	.564	.574
	Dewan Direksi (X2)	-.048	.164	-.045	-.294	.769
	Komisaris Independen (X3)	-2.139	2.579	-.083	-.830	.409
	Ukuran Perusahaan (X4)	-.164	.055	-.295	-2.964	.004

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)

Hasil Uji

Pada tabel 8 menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,852 + 0,129X_1 - 0,048X_2 - 2,139 X_3 - 0,164X_4 + e$$

Dari kesamaan regresi di atas, mengenai interpretasi yang sudah dinyatakan yaitu sebagai berikut:

1. Nilai konstanta berjumlah 10,852 artinya jumlah ini akan konstan atau tetap. Jika tidak ada nilai variabel jumlah dewan komisaris (X_1), variabel dewan direksi (X_2) variabel komisaris independen (X_3) dan variabel ukuran perusahaan (X_4) maka kinerja keuangan perusahaan perbankan akan meningkat sebesar 10,852.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel jumlah dewan komisaris yaitu berjumlah 0,129. Artinya bila jumlah dewan komisaris bertambah banyak maka akan bertambah meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebesar 0,129 atau 12,9%.
3. Ukuran koefisien regresi untuk variabel dewan direksi adalah sebesar -0,048. Artinya bila dewan direksi bertambah banyak maka akan semakin menurunkan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebesar 0,048.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel komisaris independen yaitu berjumlah -2,139. Artinya jika proporsi komisaris independen bertambah tinggi maka hendak semakin menurunkan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebesar 2,139.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan yaitu berjumlah -0,164. Artinya jika ukuran perusahaan bertambah besar maka akan semakin menurunkan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebesar 0,164.

Uji Kelayakan Model

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71.405	4	17.851	2.642	.038 ^b
	Residual	675.747	100	6.757		
	Total	747.152	104			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X4), Komisaris Independen (X3), Dewan Direksi (X2), Jumlah Dewan Komisaris (X1)

Hasil Uji

Padatabel 7 membuktikan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,642 > $F_{tabel}(2,46)$ pada Sig berjumlah 0,038 < 0,05. bermaksud secara simultan variabel *Good Corporate Governance* yang meliputi jumlah dewan komisaris (X_1), variabel dewan direksi (X_2) variabel komisaris independen (X_3) dan variabel ukuran perusahaan (X_4) mempengaruhi signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Dari kejelasan tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak menggunakan (*goodness of fit*).

Koefisiensi Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Koefisiensi Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.309 ^a	.096	.059		2.59951

Sumber : Data diolah penulis

Uji R²

dipakai akan menunjukkan kejelasan penyebab variabel bebas kepada variabel elterikat. Buat analisis menunjukkan jumlah *Adjusted-R²* sebesar 0,059 maka dapat diinterpretasikan bahwa keempat faktor *Good Corporate Governance* yang meliputi jumlah dewan komisaris (X₁), variabel dewan direksi (X₂) variabel komisaris independen (X₃) dan variabel ukuran perusahaan (X₄) mampu menjelaskan terhadap variasi perubahan variabel kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 sebesar 5,9%, maka tersisa 94,1% akan diteliti variabel yang lain di luar model penelitian ini.

a. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji t menyatakan pada tabel 9 berikut ini

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	P value	Simpulan
Jumlah Dewan Komisaris (X1)	0,564	1,984	0,574	Tidak berpengaruh
Dewan Direksi (X2)	-0,294	1,984	0,769	Tidak berpengaruh
Komisaris Independen (X3)	-0,830	1,984	0,409	Tidak berpengaruh
Ukuran Perusahaan (X4)	-2,964	1,984	0,004	Berpengaruh

HASIL UJI

Di jelaskan tabel 10 dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah dewan komisaris mempunyai nilai t hitung sebesar 0,564 > dari t_{tabel}

berjumlah 1,984 dengan jumlah signifikansi $0,574 > 0,05$ bermaksud jumlah dewan komisaris tidak berakibat pada kinerja keuangan perusahaan perbankan. Oleh karenanya, hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Variabel dewan direksi mempunyai jumlah t hitung berjumlah $-0,294 <$ dari t_{tabel} berjumlah $-1,984$ sedangkan jumlah signifikansi $0,769 > 0,05$ yang bermaksud dewan direksi tidak mempengaruhi pada kinerja keuangan perusahaan perbankan. Maka sebab ini, hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Variabel komisaris independen mempunyai jumlah t hitung sebesar $-0,830 <$ dari t_{tabel} sebesar $-1,984$ pada jumlah signifikansi $0,409 > 0,05$ yang bermaksud komisaris independen tidak mempengaruhi pada kinerja finansial perseroan perbankan. Oleh karenanya, hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Variabel ukuran perusahaan mempunyai jumlah t hitung sebesar $-2,964 >$ terhadap t_{tabel} sebesar $-1,984$ pada jumlah signifikansi $0,004 < 0,05$ yang

berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Oleh karenanya, hipotesis keempat (H_4) diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut Penyebab jumlah dewan komisaris pada kinerja keuangan: Hasil analisis regresi diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $0,564$ lebih kecil dari tabel sebesar $1,984$ dengan nilai signifikansi $0,574 > 0,05$ yang artinya jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) ditolak. Koefisien regresi variabel jumlah dewan komisaris adalah positif ini dapat diartikan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris maka semakin ketat pengawasan dari dewan komisaris terhadap dewan direksi dan manajerial.

Penyebab dewan direksi pada kinerja keuangan: Hasil analisis regresi diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $-0,294$ lebih besar dari t_{tabel} sebesar $-1,984$ dengan nilai signifikansi $0,769 > 0,05$ yang artinya dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) ditolak. Koefisien regresi variabel dewan direksi adalah negatif ini dapat diartikan bahwa semakin banyak jumlah dewan direksi justru semakin menurunkan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Penyebab komisaris independen pada kinerja keuangan: Hasil analisis regresi diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $-0,830$ lebih tinggi dari t_{tabel} sebesar $-1,984$ maka dari itu signifikansi $0,409 > 0,05$ yang berarti komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Koefisien regresi variabel komisaris independen adalah negatif ini dapat diartikan bahwa semakin banyak proporsi komisaris independen justru semakin menurunkan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Tidak berpengaruhnya proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu proporsi komisaris independen dalam perusahaan perbankan tidak menjamin keefektifan dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan, sehingga proporsi komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Penyebab ukuran perusahaan pada kinerja keuangan: Hasil analisis regresi di dapat pada t hitung berjumlah $-2,964 > t_{tabel}$ sebesar $-1,984$ maka jumlah signifikansi $0,004 < 0,05$ yang berarti ukuran perusahaan berakibat pada kinerja keuangan perusahaan perbankan. Maka sebab itu, hipotesis keempat (H_4) diterima. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan yaitu negatif ini dapat disimpulkan bahwa kalau tinggi ukuran perseroan perbankan justru semakin menurunkan kinerja keuangan perseroan perbankan. Maka dapat menyebabkan ukuran perusahaan yang tinggi tersebut tidak didukung pengelolaan yang akurat. Ukuran perusahaan tidak dapat untuk dipakai menjadi jaminan pada perusahaan yang tinggi mempunyai kinerja yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Beshtawi, S. H., Zraqar, O. M., & Al-Hiyasar, H. M. (2014). The Impact of Corporate Governance on Non Financial Performance in Jordanian Commercial Banks and Islamic Banks. *International Journal of Financial Research*, Vol. 5, No. 3, 54-67.
- Ardiansyah, Muhammad. 2014. Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage* Dan *Profitabilitas* Terhadap *Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Maritim Raja Ali Haji.

- Chi Keung Man and Brossa Wong. 2013. Corporate Governance and Earnings Management: A Survey. *The Journal of Applied Business Research*, 29 (2), pp:391-418.
- Desiana, L., Mawardi, & Gustiana, S. (2016). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS (ROE) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2015. *I-Finance, Vol 2, No.2* .
- Eksandy, A. (2018). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARI'AH INDONESIA. *Jurnal Akuntansi, Vol 5, No. 1*, .
- Ghozali, Imam. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, D. F., & Nugrahanti, Y. W. (2014). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN. *Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan, Vol 3, No.2* .
- Irma, Yeni, Noorina, & Muktiyanto, H. A. (2015). THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM TO FIRM'S PERFORMANCE (EMPIRICAL STUDY OF MANUFACTURING FIRMS LISTED ON IDX). *IJaber, Vol. 13, No. 7; , 4849-4866*.
- Jensen, M. C and Mekling, W.H. 1976. Theory of the Firm : *Managerial Behavior, Agency Costa and Ownership Structure* . "Journal of Financial Economics", *Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp.305-360*. Available from: <http://papers.ssrn.com>
- Kasim, E. Y. (2015). Effect of Implementation Of Good Corporate Governance And Internal Audit Of The Quality Of Financial Reporting And Implcations Of Return Of Share. *Internatioal Journal of Scientific & Technology Research, Vol 4, Issue 09 , 89-98*.
- Kholidah, N., & Mildawati, T. (2017). Pengaruh Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 6, No. 3, , 1218-1236*.
- Lukas, S., & Basuki, B. (2015). THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND ITS IMPACT ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF BANKING INDUSTRY LISTED IN IDX. *The International Journal of Accounting and Busines Society* 47, Vol. 23, No. 1 , 47-72.

- Macey, J.R. and M. O'Hara. 2003. The Corporate Governance of Banks. *Federal Reserve Bank of New York Economic Policy Review*, Vol. 9 No.1, pp. 91-107
- Melawati, Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2016). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 1 (1), , 79-94.
- Prasasti, B., & Ardianto, J. (2011). Pengaruh Mekanisme Corporate Governace terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks Kompas 100 Tahun 2008-2009). *Ultima Accounting*, Vol 3, No.1 .
- Priyanto, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Puniyasa, I. M., & Triaryati, N. (2016). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG MASUK DALAM INDEKS CGPI. *E-jurnal Manajemen Unud*, Vol 5, No.8, , 5305-5332.
- Purwanto, W. (2015). Analysis of the Impact of Good Corporate Governance and Bank Fundamentals to the Financial Performance of Banking Institutions in the Indonesian Stock Exchange (BEI). *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 6, No. 8 .
- Putri, R. K., & Muid, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting* , 1-9.
- Rofika. (2016). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Valuta*, Vol 2, No. 1, 27-36.
- Salim, C. A., & Christiawan, Y. J. (2017). Pengaruh penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review* , 205-206.
- Sucipto. 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi Universitas Sumatra Utara*. Medan

- Sujianto, Agus Eko. 2001. *Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Vol. 2. No. 2.
- Sulistiyowati. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 6, No. 1 .
- Susanti, Serli Ile Ari, 2011, "Pengaruh Kualitas Corporate Governance, Kualitas Audit dan Earnings Terhadap Kinerja Perusahaan", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 5, No. 2, Hal. 145-161, Jakarta.
- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, Vol 3, No. 1; , 223-232.
- Veno, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 19, No.1, , 95-112..
- Windasari, O. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 6, No.10 .
- Y.Kasim, E. (2015). Effect Of Implementation Of Good Corporate Governance And Internal Audit Of The Quality Of Financial Reporting And Implications Of Return Of Shares. *International Journal of Scientific & Technology Research*, Vol 4, Issue 09, 89-98.